

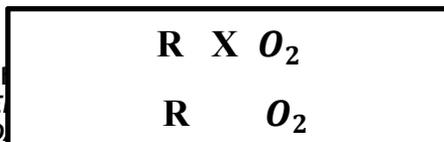
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *eksperimen*. Pengertian eksperimental sebagaimana dikemukakan oleh wermeister (dalam Ali, 2011, hlm. 262) "suatu percobaan merupakan modifikasi kondisi yang dilakukan secara sengaja dan terkontrol dalam menuntukan peristiwa atau kejadian serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri". Eksperimental menunjukan kepada kepada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol.

Penelitian measa cocok menggunakan metode penelitian *eksperimen* karena pada penelitian ini peneliti akan benar-benar mengontrol setiap perlakuan yang diberikan kepada sampel, peneliti akan membandingkan dua kelompok yang keadaan awalnya dalam berbagai hal sama, namun ada satu kelompok yang akan diberi perlakuan dan kelompok yang kedua itu tidak diberi perlakuan. Untuk pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttes Only Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama dilakukan perlakuan (X), perlakuan yang dimaksud yaitu penerapan SRL dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control. Pengaruh adanya perlakuan dicirikan dengan  $O_2$ . Untuk memperjelas pelaksanaan peneliti membuat desain penelitian sendiri sebagai berikut:



Muhammad Hafiz  
PENGARUH MODE  
KETERAMPILAN D  
MEJA

P  
N TENIS

Gambar 3.1 *Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2017, hlm. 76)

Keterangan :

R = Dipilih secara random

X = Perlakuan

O = Hasil setelah diberi perlakuan / *posttest*

Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak satu kali. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk latihan *pukulan* dengan menggunakan model *self-regulated learning*.

### 3.2. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Penjas yang belum pernah mengontrak mata kuliah pembelajaran tenis meja, dalam penelitian ini menyangkut tentang pengelolaan diri, inisiatif belajar mahasiswa sehingga timbulnya pembelajaran mandiri dalam pembelajaran tenis meja. Hal tersebut dilihat berdasarkan pengamatan peneliti terhadap mahasiswa, mereka lebih sering melakukan permainan tenis meja dengan di dahulukannya perintah dari guru agar melakukan keterampilan bermain tenis meja tetapi dari inisiatif belajar mahasiswa kurang pengelolaan diri dalam mengetahui terhadap keterampilan dasarnya, tidak ada inisiatif pada dirinya agar melakukan keterampilan dasar bermain tenis meja. Dengan demikian, mahasiswa memiliki *self regulated learning* yang rendah.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: hlm 130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila

Muhammad Hafizh Maulana, 2019

**PENGARUH MODEL SELF REGULATED LEARNING TERHADAP  
KETERAMPILAN DASAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TENIS  
MEJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sesuai dengan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PGSD Penjas Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. “Dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono, 2017, hlm.82).

Dari seluruh mahasiswa PGSD Penjas yang diambil sebanyak 40 orang untuk menjadi sampel penelitian, dalam menentukan sampel tersebut. Penelitian akan melakukan pemilihan sesuai kriteria penelitian, kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. Mahasiswa tingkat satu.
- b. Belum pernah mengontrak pembelajaran tenis meja.
- c. Kehadiran minimal 80%.
- d. Mengikuti tes.

Setelah dilakukan *pemilihan*, peneliti melakukan pengundian untuk melakukan penguasaan pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Ali, 2011, hlm. 263). Setelah dilakukan tahapan tersebut, maka terpilihlah 40 orang untuk dijadikan sampel dengan dibagi dua kelompok yaitu 20 kelompok kontrol dan 20 kelompok eksperimen.

#### **3.4. Instrumen Penelitian**

Kemampuan *forehand drive* dalam tenis meja diukur dengan *Backboard Test* dari Nurhasan (2017, hlm.217) selama 30 detik. Lembar penilaian untuk mencatat jumlah berapa kali bola secara syah membentur atau mengenai dinding tegak lurus sebanyak mungkin selama 30 detik.

**Muhammad Hafizh Maulana, 2019**

**PENGARUH MODEL SELF REGULATED LEARNING TERHADAP  
KETERAMPILAN DASAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TENIS  
MEJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1. *Bentuk Lembar Penilaian.*

No	Nama Siswa	Jumlah skor
1		
2		
3		
Dst		

Guna memperoleh data pukulan forehand dalam permainan tenis meja diukur menggunakan *backboard* test dari Nurhasan (2017, hlm 215) selama 30 detik, hasil yang dicatat adalah jumlah beberapa kali bola secara syah membentur atau mengenai dinding tegak lurus sebanyak mungkin selama 30 detik. *Backboard* test dari Nurhasan merupakan tes yang terdiri dari satu item dan mencakup memukul bola secara bertubi-tubi, pada permukaan tegak lurus selama 30 detik. Skor: jumlah beberapa kali bola secara syah membentur dinding tegak lurus selama waktu yang diperbolehkan. Skor yang diambil adalah skor terbaik dari dua kali percobaan.

Menurut Nurhasan (2017, hlm 215) teknik pengumpulan data kemampuan pukulan *Forehand drive* mahasiswa PGSD Penjas diukur dengan tes *backboard* dengan menggunakan validitas instrumen tes yang nilainya 0,615 dan reliabilitas instrumen tesnya adalah 0,738 sehingga memenuhi standar kelayakan untuk dijadikan instrumen untuk pengambilan data penelitian.

### 3.4. **Prosedur Penelitian**

Cara pelaksanaan tes pukulan *forehand drive* yaitu teste berdiri di belakang atau lanjutan bagian meja yang horizontal dengan sebuah bet dan bola ditangan. Pada aba-aba “ya” teste menjatuhkan bola diatas meja, kemudian

**Muhammad Hafizh Maulana, 2019**

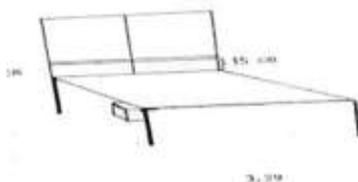
**PENGARUH MODEL SELF REGULATED LEARNING TERHADAP  
KETERAMPILAN DASAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TENIS  
MEJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

memukul bola ke bagian meja yang didirikan tegak lurus terhadap bagian meja yang horizontal. Teste berusaha memantulkan bola sebanyak-banyaknya dalam waktu 30 detik. Bila teste tidak dapat menguasai bola, ia dapat mengambil bola yang tersedia dikotak, menjatuhkan di meja dan melanjutkan usaha memantulkan bola sebanyak-banyaknya dalam waktu yang tersedia. Seorang pembantu mengambil bola yang tidak dikuasai teste dan memasukkannya kembali ke dalam kotak.

Pantulan dinyatakan tidak sah apabila:

- 1) Bola di pukul tidak dengan forehand.
- 2) Testi bertekan dengan tangannya yang bebas pada meja waktu memukul bola.
- 3) Bola mengenai bagian meja yang tegak di bawah garis.
- 4) Memukul bola setelah bola memantul lebih dari satu kali pada meja yang horizontal.
- 5) Memukul bola lebih dari satu kali dengan kaki bertumpu di samping meja.



Gambar 3.3. Lapangan backboard test. Sumber: Nurhasan,H & Cholil,H.D. (2017,hlm.217)

**Muhammad Hafizh Maulana, 2019**  
**PENGARUH MODEL SELF REGULATED LEARNING TERHADAP**  
**KETERAMPILAN DASAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TENIS**  
**MEJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.5. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2017, hlm. 147) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

#### a. Rata-Rata

Darajat, J dan Abduljabar, B (2014,hlm. 89) Mengemuka bahwa untuk keperluan dan perhitungan selanjutnya akan digunakan simbol-simbol. Nilai-nilai data kuantitatif akan dinyatakan dengan  $X_1, X_2, X_3 \dots, X_n$ , apabila dalam kumpulan data terdapat n buah nilai. Simbol n juga untuk menyatakan ukuran sampel, yakni banyaknya data atau objek yang akan diteliti dalam sampel.

$$x = X_o + P \left[ \frac{\sum f_i . c_i}{\sum f_i} \right]$$

Dimana : x : Nilai rata-rata

$X_o$  : Nilai dugaan (nilai batas bawah+batas atas bagi 2)

P : Panjang rentang dari kelas interval

$f_i$  : frekuensi

$c_i$  : Besar simpangan jumlah

$\sum$  : Menyatakan jumlah

#### b. Simpangan Baku

Darajat, J dan Abduljabar, B. (2014,hlm. 99) Mengemukakan bahwa suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.

$$S^2 = \sqrt{\frac{p^2(n \cdot \sum f_i . c_i^2) - (\sum f_i . c_i)^2}{n(n-1)}}$$

Muhammad Hafizh Maulana, 2019

**PENGARUH MODEL SELF REGULATED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN DASAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TENIS MEJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## **Uji Asumsi / Uji Prasyarat**

### **a. Normalitas**

Darajat, J dan Abduljabar, B (2014, hlm. 126) Mengemukakan bahwa ada beberapa pengujian normalitas yang dapat dilakukan dengan software SPSS dengan menggunakan Pengujian normalitas Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan  $> 0,05$ ), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan  $< 0,05$ ) dikatakan tidak normal.

### **b. Homogenitas**

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel, sampel yang diambil dari populasi yang sama (Suharsimi, A, 2013 hlm. 363).

## **Uji Hipotesis**

### **a. Independent Sampel t-Test**

Darajat, J dan Abduljabar, B (2014, hlm. 152) Mengemukakan bahwa untuk menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal dari beda sumber data atau berbeda kelompok. Pada prinsipnya tujuan uji dua sampel ini adalah ingin diketahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya.

Uji t-Independent dua sampel dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama adalah menguji menguji apakah varians dari populasi bisa dianggap sama atau homogen? Setelah itu baru dilakukan pengujian untuk melihat ada tidaknya

**Muhammad Hafizh Maulana, 2019**

***PENGARUH MODEL SELF REGULATED LEARNING TERHADAP  
KETERAMPILAN DASAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TENIS  
MEJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

perbedaan rata-rata populasi. Pada dasarnya uji t-Independent mensyaratkan adanya kesamaan variansi dan populasi yang diuji, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, SPSS akan menyediakan alternative jawaban uji t-Independent yang lain.

**Muhammad Hafiz Maulana, 2019**  
***PENGARUH MODEL SELF REGULATED LEARNING TERHADAP  
KETERAMPILAN DASAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TENIS  
MEJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)